

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PABRIK GULA TAKALAR**

SKRIPSI

Oleh
ARMIS S
10573 0406313



**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. PABRIK GULA
TAKALAR**

Oleh
ARMIS S
10573 0406313

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

**Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan mengorbankan jiwa raganya untuk penulis. Buat saudara, sahabat-sahabat dan semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.



MOTTO HIDUP

Jawaban sebuah keberhasilan

adalah terus belajar dan tak kenal

putus asa



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp. (0411) 860 132 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar."

Nama Mahasiswa : ARMIS S

No. Stambuk/ NIM : 10573 04063 13

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di ujikan ridedepan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 02 Juli 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 02 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,


Pembimbing II,


Hi. Lilly Ibrahim, SE, M.Si
NIDN: 2911194904


Abd Salam, SE, M.Si, Ak. CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Ismail Basolahi, SE, M.Si, Ak. CA, CSP
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp. (0411) 860 132 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Armis S, NIM 105730405313**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 2019 M, tanggal 28 Syawal 1440 H/ 02 Juli 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Syawal 1440 H
Makassar, 02 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
- 2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 3. Sekretaris : Dr. Agus salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- 4. Penguji
 - 1. Dr. Muryani Arsel, SE, MM, Ak.CA
 - 2. Dr. Ismail Badolahi, SE, M.Si, Ak.CA, CSP
 - 3. Abd Salam HB, SE, M.Si, Ak.CA
 - 4. Ismail Rasulong, SE., MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra LL7 Telp. (0411) 860 132 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amis S
Stambuk : 10573 04053 13
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan diujikan pada tanggal 02 Juli 2019.


Makassar, 02 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,


Amis S

Diketahui Oleh:

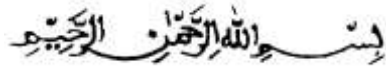
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi


Ismail Rasulong SE,MM
NBM: 903078


Dr. Ismail Badolahi, SE, M.Si, Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Salah satu keindahan di dunia ini yang akan selalu dikenang adalah ketika kita bisa melihat atau merasakan sebuah impian menjadi kenyataan. Dan bagi penulis, skripsi ini adalah salah satu keindahan itu.

Skripsi ini berjudul : **Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar.**

Saya bersyukur kepada Allah SWT karena atas berkat, ridho dan rahmat-Nya saya dapat merampungkan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan suatu yang instant. Ini merupakan buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga, dan pikiran. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang pasti, tanpa segenap motivasi, kesabaran, kerja keras, dan doa mustahil bagi penulis sanggup untuk menjalani tahap demi tahap dalam kehidupan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Penulis. Untuk itu tidaklah berlebihan jika Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak Sumarlin dan Ibu Darna selaku orang tua yang telah membesarkan dan mendidik penulis. Dan Penulis tidak mutlak berterima

kasih dan sekaligus meminta maaf kepada beliau berdua karena hanya dengan dukungan beliau berdua, penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Dr.H.Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ismail Badollaahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Hj. Lilly Ibrahim, SE.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Abd Salam HB,SE.,M.Si AK.CA selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Terima kasih kepada para Dosen Fakultas Ekonomi atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dikemudian hari.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi yang selalu memberikan support.
8. Kepada semua pihak yang mungkin penulis tidak bisa menyebutkan satu per-satu, yang telah berjasa dan memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan mereka.
9. Terima kasih juga kepada para pembaca skripsi ini, atas waktu yang telah di luangkan untuk dapat membaca skripsi yang kiranya masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap semua saran dan kritik yang dapat dijadikan masukan agar penulis dapat terus memperbaiki diri.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca. Serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Fastabiqul Khairat

Nun Walqolami Wamayasthurun

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar 02 Juli 2019



ABSTRAK

ARMIS S 2019, *Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Hj. Lilly Ibrahim dan Pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama yang digunakan oleh perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar, dengan menggunakan metode analisis deskriptif (Descriptive Analysis Method). Metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode nilai harga pasar memperoleh hasil yaitu harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih tinggi dari harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan analisis. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memproporsikan biaya-biaya produksi, akibatnya beban biaya produksi pada masing-masing barang produksi tidak diserap secara merata.

Kata Kunci : Biaya bersama dan Harga pokok produksi

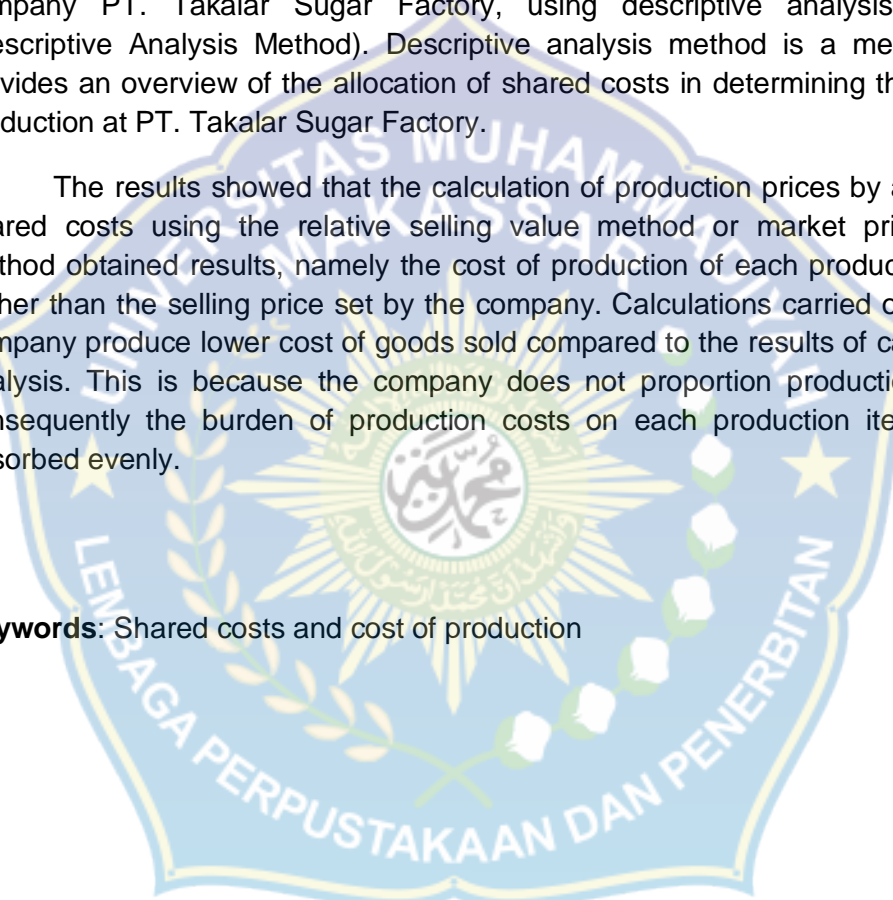
ABSTRACT

ARMIS S 2019, *Analysis of Allocation of Joint Costs in Determining Cost of Production at PT. Takalar Sugar Factory*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Hj. Lilly Ibrahim and Advisor II Abd Salam.

This study aims to determine the allocation of shared costs used by the company PT. Takalar Sugar Factory, using descriptive analysis method (Descriptive Analysis Method). Descriptive analysis method is a method that provides an overview of the allocation of shared costs in determining the cost of production at PT. Takalar Sugar Factory.

The results showed that the calculation of production prices by allocating shared costs using the relative selling value method or market price value method obtained results, namely the cost of production of each product was far higher than the selling price set by the company. Calculations carried out by the company produce lower cost of goods sold compared to the results of calculation analysis. This is because the company does not proportion production costs, consequently the burden of production costs on each production item is not absorbed evenly.

Keywords: Shared costs and cost of production



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Dasar Akuntansi Biaya.....	9
B. Produk Bersama	17
C. Biaya bersama.....	19
D. Harga Pokok Produksi	25
E. Tinjauan Peneliti Terdahulu	33
F. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38

B. Jenis Dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	39
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Defenisi Operasional.....	39
E. Metode Analisis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Sejarah Singkat Perusahaan	41
1. Visi dan Misi PT. Pabrik Gula Takalar	43
2. Letak Pabrik Gula Takalar	43
3. Struktur Organisasi PT. Pabrik Gula Takalar	44
B. Hasil Penelitian	49
1. Produk Bersama Pabrik Gula Takalar	49
2. Alokasi Biaya Bersama.....	52
3. Analisis Alokasi Biaya Bersama Terhadap Harga Pokok Produksi	54
a. Alokasi Biaya Bersama	54
b. Harga Pokok Produksi	55
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Jenis dan Jumlah Produk Bersama PT.Pabrik Gula Takalar	50
Tabel 4.2	Data Biaya Produk Bersama PT.Pabrik Gula Takalar.....	51
Tabel 4.3	Data Administratif dan Biaya Pemasaran PT.Pabrik Gula Takalar	51
Tabel 4.4	Data alokasi biaya bersama dan harga pokok produksi PT.Pabrik Gula Takalar.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi pada masa sekarang ini membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dunia bisnis yang ada di Indonesia sudah berkembang cukup pesat dan tidak bisa diremehkan lagi dengan bisnis-bisnis yang ada di kota besar tidak terkecuali dengan perusahaan manufaktur. Sebagian perusahaan manufaktur, proses produksi akan menghasilkan beberapa produk yang berbeda.

Pada perusahaan yang mengolah suatu bahan baku dalam satu proses produksi yang sama untuk menghasilkan beberapa jenis produk, dibutuhkan pengalokasian biaya secara tepat ke tiap produk yang dihasilkan, karena akan sulit untuk menelusuri biaya yang terjadi selama proses produksi bersama. Dari suatu proses produksi bersama terdapat suatu unsur biaya bersama yang sulit diidentifikasi.

Biaya bersama adalah biaya proses produksi yang menghasilkan berbagai produk secara bersama, sampai pada titik split-off. Titik split-off merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Masalah utama yang dihadapi dalam proses produksi yang mengandung unsur biaya bersama adalah menghitung alokasi biaya bersama ke tiap produk yang dihasilkan.

Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat perusahaan tidak mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode full costing akan tetapi biasanya dengan dipertimbangkan teknis seperti untuk tujuan pengambilan keputusan, maka digunakan metode variabel costing. Jadi perbedaan pokok antara metode full costing dan metode variabel costing terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik pada metode variabel costing diperlukan periode biaya dan tidak merupakan bagian dari harga barang dalam proses dan harga

pokok barang dihasilkan. Pada metode full costing semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sebagai perusahaan industri untuk melakukan proses produksi dalam mengolah bahan baku akan menghasilkan beberapa jenis produk, untuk itu dibutuhkan pengalokasian biaya yang tepat pada setiap produk yang dihasilkan. Pengalokasian biaya jika tidak ditelusuri dengan cermat, maka akan mengakibatkan pembebanan biaya yang tidak proposional pada tiap produk yang dihasilkan. Karena pada proses produksi bersama terdapat biaya bersama yang sulit diidentifikasi. Suatu proses produksi bisa menghasilkan beberapa produk yang berbeda yang berasal dari input yang sama. Berbagai jenis produk yang dihasilkan baru terpisah satu sama lain setelah melewati titik tertentu dalam proses produksi. Titik inilah yang disebut titik *split off* yang merupakan titik dimana produk bersama menjadi dapat diidentifikasi secara terpisah. Alokasi biaya bersama bertujuan untuk menentukan harga pokok dan juga untuk memberikan informasi kepada manajemen baik kepentingan penyusunan laporan keuangan maupun kepentingan pengambilan keputusan..

Dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama, diperlukan kecermatan dan ketepatan sehingga dapat diketahui berapa prosentase biaya produksi bersama untuk masing-masing produk. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan perlakuan terhadap produk sampingan yang juga dihasilkan dari proses produksi bersama tersebut, mengingat produk sampingan juga memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan perusahaan apabila perlakuannya tepat, begitu pula sebaliknya. Namun dalam hal ini, permasalahan

yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan dengan proses produksi yang dilakukan secara bersama, yaitu ketidak tepatan dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama kepada masing-masing produk ataupun ketidak tepatan dalam hal perlakuan produk sampingan dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rusdiana pada pabrik gula di Mojokerto terhadap pengalokasian biaya produksi bersama kepada produk utama dan produk sampingan pabrik gula tersebut, dengan hasil bahwa pabrik tersebut telah melakukan pengalokasian biaya secara tepat, namun belum tepat dalam penggunaan metode perlakuan terhadap produk sampingan yang dijual. Pabrik tersebut juga tidak melakukan pengakuan terhadap produk sampingan yang digunakan sendiri.

Terdapat pula penelitian dari Yasinta et al. (2012) pada perusahaan penggilingan beras di Singaraja, dan diketahui bahwa perusahaan masih melakukan pengalokasian biaya produksi bersamanya secara sederhana dan memperlakukan penjualan produk sampingannya sebagai penambah pendapatan penjualan produk utama yang secara teori hal tersebut kurang tepat. Beberapa penelitian lain seperti Setiawan et al. (2008), Nyoman et al. (2008), dan Kusumah (2011), juga mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang diteliti masih tidak tepat dalam melakukan alokasi biaya produksi bersamanya ataupun dalam hal memperlakukan produk sampingannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui secara langsung mengenai pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan pada perusahaan yang melakukan proses produksi bersama.

Terdapat berbagai macam metode untuk menghitung besarnya alokasi biaya bersama, salah satu metode yang paling lazim digunakan menurut Mulyadi (2012:336) adalah metode Nilai jual relatif atau biasa disebut dengan metode harga pasar. Metode harga pasar didasarkan atas harga jual dari suatu produk yang merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Dalam mengelola suatu perusahaan baik dagang, jasa maupun industri para manajemen membutuhkan informasi keuangan mengenai kegiatan usaha perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh informasi guna pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang diperlukan adalah perhitungan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok secara wajar sangat membantu pihak manajemen didalam mengambil kebijakan mengenai laba yang optimal guna memproyeksikan tingkat kemajuan perusahaan yang diharapkan dimasa mendatang, selain itu harga pokok juga berfungsi sebagai sumber data untuk mengukur biaya, merencanakan dan mengendalikan dan sebagai alat untuk menganalisa biaya.

Biaya produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan biaya yang sangat penting dalam menentukan harga pokok, oleh karena itu biaya-biaya harus dikendalikan untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya yang dapat mengakibatkan harga pokok produk menjadi tinggi, sehingga biaya menjadi tidak efisien. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan jumlah yang cukup signifikan. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara cermat dalam menentukan besarnya harga pokok produksi tersebut guna dapat dilakukan penekanan biaya produksi dengan adanya kecermatan tersebut, maka diharapkan dapat memungkinkan suatu

efisien kinerja bagi perusahaan harus dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Harga pokok itu sendiri merupakan hal yang penting bagi perusahaan, akan tetapi belum semua perusahaan dapat menentukan harga pokoknya secara wajar, terutama perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk yang menggunakan bahan baku, biaya tenaga kerja, mesin dan peralatan pabrik yang sama.

Biaya produksi bersama yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat bahan baku diolah sampai dengan saat dimanaberbagai jenis produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produksi bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Produk bersama adalah jenis produk yang dihasilkan bersama–sama dengan menggunakan satu bahan baku atau beberapa macam bahan baku yang sama serta masukan tersebut tidak dapat diakhiri jejaknya pada setiap jenis produk tertentu. Produk bersama (*joint product*) adalah dua atau lebih produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan dengan tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama secara serentak. Nilai jual dari masing-masing produk bersama relatif sama. Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar adalah yang produk utamanya adalah gula pasir. Selain itu PT. Pabrik Gula Takalar juga menghasilkan produk yang lain yang merupakan produk bersama yaitu berupa gula eks tebu, eks raw sugar, gula tetes dan limbah atau ampas tebu. Pada beberapa tahun belakangan ini PT. PG Takalar mampu menghasilkan produk sesuai kapasitas produksi perusahaan.

Produk sampingan (*by-product*) juga bisa diartikan sebagai produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai produk sampingan relatif

kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk. Pada PT. Pabrik Gula takalar gula pasir merupakan produk utamanya, sedangkan limbah atau ampas tebu merupakan produk sampingan. Limbah pabrik gula sangat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri. Selain dapat di jual, limbah pabrik ini juga dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk organik bagi tanaman tebu yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan limbah cair dapat dimanfaatkan untuk pengairan pada saat musim kemarau tiba.

Berdasarkan uraian di atas, pada obyek penelitian dengan judul **"Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar"**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dihadapi perusahaan, sebagai berikut :

Bagaimana alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama yang digunakan oleh perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan menjadi 2 sisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dilakukan atas teori penelitian dengan metode empiris serta hasilnya menolak ataupun dapat mengukuhkan dan merevisi teori yang berhubungan

dengan alokasi biaya bersama atas penentuan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar. sekaligus menjadi bahan referensi atau masukan dalam pengembangan ilmu akuntansi dalam praktek nyata.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi pihak pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar .

Jadi kedua manfaat tersebut adalah syarat untuk di lakukannya sebuah penelitian yang mana telah dinyatakan di dalam desain atau rancangan penelitian .



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEN DASAR AKUNTANSI BIAYA

1. Pengertian Biaya dan Akuntansi Biaya

a. Pengertian Biaya

1. Dalam arti sempit, biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva
2. Dalam arti Luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yg dapat diukur dalam satuan uang baik yang sudah terjadi maupun akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Macam-macam Biaya (cost):

1. Biaya Pabrikasi

Biaya Langsung : Biaya yang langsung dalam proses produksi suatu barang, bahan baku, dll.

Biaya Tidak Langsung : Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi

2. Biaya Non-pabrikasi

Biaya Pemasaran yaitu biaya yang diperlukan untuk memperoleh pesanan dan menyediakan produk bagi pelanggan.

Biaya Administrasi yaitu biaya yang dibutuhkan untuk mengelola organisasi dan menyediakan dukungan bagi karyawan

3. Departemen

Common Cost (Biaya bersama) yaitu biaya yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua departemen atau lebih.

Joint Cost (Biaya Gabungan) yaitu biaya yang terjadi dalam proses produksi yang menghasilkan dua atau lebih produk jadi.

4. Periode Akuntansi

Capital Expenditure (Belanja Modal) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Revenue Expenditure (Pengeluaran Pendapatan) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat pada periode akuntansi yang sama dan dicatat sebagai beban.

5. Volume Produksi

Biaya Tetap (FC) : Biaya yang tidak bertambah seiring dengan pertambahan produksi.

Biaya Variabel (VC) : Biaya yang bertambah seiring dengan pertambahan produksi.

b. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah Proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi disebut proses produksi, sedangkan biaya-biaya yg dikeluarkan untuk menjadi produk jadi disebut biaya produksi barang jadi. Biaya-biaya tersebut dikumpulkan untuk menentukan harga pokok

produksi melalui proses akuntansi yang disebut akuntansi biaya. Dari sini, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran dari bahan baku sampai menjadi barang jadi.

Akuntansi biaya ini diperlukan untuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor ataupun kreditur, serta pihak internal (manajemen) perusahaan itu sendiri. Akuntansi biaya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, karena data historis yang disajikan dalam pencatatannya akan sangat penting digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan atau kebijakan di waktu yang akan datang.

Fungsi Akuntansi Biaya:

1. Penentuan Harga Pokok

Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jangan sampai harga yang ditawarkan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah oleh konsumen. Penentuan harga pokok diperoleh dengan cara mencatat, menggolongkan, memonitor, dan meringkas seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi dari data historis yang dijadikan acuan pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produksi.

2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Dasar yang digunakan dalam estimasi biaya adalah data historis dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diprediksi akan memengaruhi biaya. Dalam perencanaan dan pengendalian biaya, pihak manajemen akan memonitor apakah terjadi penyimpangan (ada selisih

antara biaya sesungguhnya dengan perencanaan biaya). Jika ada, pihak manajemen akan menganalisis penyebab terjadinya selisih serta mempertimbangkan tindakan koreksi yang memang perlu dilakukan sebagai bentuk pengendalian.

2. Hubungan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

- a. Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar manajemen yakni investor, kreditor, pemegang saham dan pihak luar lainnya.
- b. Akuntansi Manajemen adalah akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen.
- c. Akuntansi biaya mempunyai tujuan menghitung biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dan menyusun laporan biaya guna memenuhi keperluan manajemen. Karena akuntansi biaya hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam perusahaan, maka akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

3. Penggolongan Biaya

- a. Menurut Obyek Pengeluaran

Penggolongan menurut obyek pengeluaran menggunakan semua obyek pengeluaran sebagai dasar biaya, misalnya pengeluaran untuk.

1. Membeli bahan baku yang disebut biaya bahan baku
2. Membayar tenaga kerja yang disebut biaya tenaga kerja
3. Membayar biaya-biaya lain yang terjadi di pabrik yg disebut biaya overhead pabrik (BOP) atau biaya pabrik lainnya

b. Atas Dasar Fungsi Pokok dalam Perusahaan

1. Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengaturan atau koordinasi kegiatan produksi.

Contoh: Gaji bagian administrasi dan keuangan.

3. Biaya penjualan/pemasaran adalah biaya yg terjadi sehubungan dengan kegiatan penjualan/pemasaran.

Contoh: Gaji biaya pemasaran, biaya iklan.

c. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

1. Biaya Produksi Langsung Adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, Biaya produksi langsung terdiri atas biaya-biaya berikut :

- a. Biaya bahan langsung Artinya semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak bias dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produk.

- b. Biaya tenaga kerja langsung artinya adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produk.

2. Biaya produksi tak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dipabrik dan lazim disebut BOP. Biaya produksi tak langsung dapat dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut :

a) Biaya bahan penolong yaitu bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.

b) Biaya tenaga kerja tak langsung yaitu upah untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produksi.

c) Biaya produksi tak langsung lainnya yaitu, contohnya seperti biaya penyusutan mesin, biaya asuransi gedung pabrik, dan biaya perlengkapan mesin.

d. Tingkah Laku Terhadap Perubahan Volume Produksi.

a. Biaya tetap atau konstan adalah biaya yang jumlahnya tetap pada batas-batas tertentu. Biaya tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi.

Contoh: Gaji untuk direktur produksi, biaya penyusutan mesin, biaya sewa dan asuransi.

b. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lembur.

c. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung biaya tetap dan biaya variabel dan sering disebut sebagai biaya campuran (mixed cost).

d. Menurut Waktu Manfaatnya

1) Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang masa manfaatnya lebih dari 1 periode akuntansi (1 tahun). Pada saat terjadinya pengeluaran modal dicatat sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai penyusutan, amortisasi atau deflesi. Contoh: Biaya reparasi mesin yang cukup besar pada saat pengeluaran dicatat sebagai tambahan harga pokok mesin.

2) Pengeluaran Penghasilan Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam 1 periode akuntansi (1 tahun) dimana biaya tersebut terjadi. Contoh: Biaya pemeliharaan mesin, biaya bagian penjualan.

4. Tujuan Akuntansi Biaya

- a. Menyajikan informasi biaya untuk perhitungan harga pokok produksi
- b. Menyajikan informasi biaya untuk pengendalian biaya.
- c. Menyajikan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam pembuatan anggaran dan perencanaan laba.
- d. Menyajikan informasi biaya untuk pengambilan suatu keputusan.

5. Metode Pengumpulan Biaya

Metode pengumpulan biaya, ditentukan oleh cara produksi yang terdiri atas 2 macam yakni atas dasar pesanan dan atas dasar massa.

a. Cara memproduksi atas Dasar Pesanan

Dengan memproduksi atas dasar pesanan tersebut perusahaan baru melaksanakan produksinya bila ada pesanan. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan dan harga pokok per satuan.

b. Cara Memproduksi yang didasarkan atas Produksi Massa

Dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan selama periode tertentu. Sedangkan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan pada periode tertentu.

6. Sistematika Akuntansi Biaya

Dalam akuntansi biaya terdapat dua cara menghitung biaya produksi ;

- a. Perhitungan biaya produksi sebelum proses produksi dilakukan. Biaya produksi ditetapkan berdasarkan pengeluaran yang sudah lalu, kemudian diperhitungkan adanya kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- b. Perhitungan biaya produksi setelah proses produksi selesai. Biaya produksi ditetapkan atas pencatatan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi sehingga diperoleh jumlah biaya untuk produksi tertentu.

Dari dua cara diatas dapat dilihat apakah perusahaan melakukan proses produksi secara efisien atau tidak. Apabila setelah proses produksi selesai jumlah biaya yang dikeluarkan lebih besar dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami kerugian dan dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien dalam melakukan proses produksi. Dan sebaliknya, apabila biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari perkiraan awalnya maka perusahaan mengalami keuntungan dan melakukan proses produksi secara efisien.

B. Produk Bersama(Joint Product)

Produk bersama adalah dua atau lebih produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan dengan tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang sama secara serentak. Nilai jual dari masing-masing produk bersama relatif sama. Contoh produk bersama adalah bensin, minyak tanah, dan minyak kerosin yang dihasilkan dari industri pengolahan minyak bumi.

Karakteristik produk bersama adalah:

- a. Produk bersama mempunyai hubungan fisik satu dengan lainnya. Artinya jika satu produk bersama tertentu selesai diproses menjadi produk jadi maka pada saat yang sama juga telah selesai diproses produk bersama lainnya. Selain itu, jika dalam proses produksi kuantitas salah satu produk bersama ditambah maka produk bersama yang lain juga akan bertambah dengan jumlah yang proporsional.
- b. Dalam memproses produk bersama selalu ada titik pisahnya (split-off point).
- c. Setiap produk bersama mempunyai nilai yang relatif sama.

Masalah akuntansi dalam produk bersama adalah masalah alokasi biaya bersama. Alokasi tersebut bertujuan untuk menentukan harga pokok dan penentuan nilai persediaan. Biaya bersama harus dialokasikan pada setiap produk bersama. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk memisahkan biaya bersama, yaitu:

1. metode satuan fisik (physical output method),
alokasi biaya bersama didasarkan atas kuantitas produk yang dihasilkan. Kuantitas produk ini harus diukur dalam satuan yang sama, misal kg, ton, liter, atau galon. Jika satuan ukuran produk bersama yang dihasilkan

berbeda maka harus ditentukan satuan ukuran yang ekuivalen. Karena metode satuan fisik hanya menerapkan syarat bahwa produk bersama harus mempunyai ukuran kuantitas yang sama maka kemampuan menghasilkan pendapatan (revenue-producing ability) menjadi terabaikan.

2. metode nilai pasar (market value at split-off method),

Dasar pertimbangan metode nilai pasar adalah terdapat hubungan yang nyata antara harga pokok dengan harga jual karena penentuan harga jual didasarkan atas harga pokoknya. Oleh karena itu, biaya bersama harus dialokasikan atas dasar harga jual masing-masing produk bersama. Dalam metode nilai pasar yang dimaksud dengan harga pasar adalah harga pasar pada titik pisah. Jika harga pasar pada titik pisah tidak diketahui, karena untuk produk yang memerlukan proses lebih lanjut umumnya tidak mempunyai harga pasar pada titik pisah

3. metode nilai realisasi neto (net realizable value method).

yaitu harga jual akhir setelah diproses lebih lanjut dikurangi tambahan biaya pemrosesan lanjutan dan biaya disposal.

Perusahaan yang menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda. Manajemen biasanya ingin mengetahui kontribusi masing-masing produk pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perlu diketahui secara teliti biaya yang dibebankan pada masing-masing produk sebagai dasar perhitungan harga pokok setiap produk.

Alokasi Biaya merupakan pembebanan biaya secara proposional dari biaya tidak langsung atau biaya bersama ke objek biaya. Biaya bersama sulit

diperhitungkan kepada masing-masing produk, oleh karena itu untuk memudahkan dalam perhitungan diperlukan alokasi biaya.

Manfaat menghitung alokasi biaya dalam produk bersama adalah:

1. Menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal dan eksternal.
2. Menilai persediaan untuk tujuan asuransi.
3. Menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak.
4. Biaya bahan yang hancur.
5. Menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pengukuran kinerja eksekutif.
6. Pengaturan tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga.
7. Mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan.
8. Mengetahui seluruh biaya produksi yang dibebankan ke masing-masing produk bersama

C. Biaya Bersama (Joint Cost)

Biaya dalam proses produksi ada yang dinamakan biaya gabungan atau lebih dikenal dengan *joint cost* yang merupakan biaya yang harus dialokasikan kebagian departemen, baik dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya yang dilakukan secara massa. Biaya bersama yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan

berbagai produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi bersama (join product cost) adalah biaya yang dikeluarkan sejak mula-mula bahan baku di olah sampai dengan berbagai macam produk saat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bergabung dan biaya bersama dapat dibedakan ditinjau dari sudut alokasinya. Dasar yang dipakai untuk mengalokasikan biaya bergabung harus menggambarkan aliran biaya tersebut dalam proses produksi atau kepada produk. Atau dalam kata lain alokasi biaya bergabung dianggap biaya tersebut dapat mengikuti jejak alirannya, atau diidentifikasi kepada proses atau produk tertentu.

Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku berbagai macam produk yang dapat berupa produk bersama (join Product), produk sampingan (by-product), dan produk sekutu (co-product). Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Nilai jual (kualitas kali harga per satuan). Masing-masing produk bersama ini relative sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama ataupun produk sampingan.

Sedangkan menurut Abdul Halim (1998; 125) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi biaya 2, biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk menjadi beberapa macam. Dan menurut Supriyono (1999; 238) dalam bukunya akuntansi biaya, biaya bersama adalah biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang semuanya tidak dapat diikuti jejaknya pada macam produk tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang menghasilkan dua jenis produk atau lebih. Biaya bersama harus dialokasikan pada produk individu untuk tujuan pelaporan keuangan.

Beberapa metode telah dikembangkan untuk mengalokasikan biaya bersama, yaitu :

a. Metode Unit Fisik

Metode unit fisik, biaya bersama didistribusikan pada produk berdasarkan beberapa ukuran fisik. Ukuran-ukuran fisik ini mungkin dinyatakan dalam unit seperti pon, ton, gallon, ukuran papan, berat atom dan unit panas.

b. Metode rata-rata tertimbang

Untuk mengatasi kesukaran yang dihadapi oleh unit fisik, faktor bobot seringkali digunakan. Faktor bobot ini dapat mencakup elemen yang beragam seperti jumlah beban yang digunakan, kesukaran untuk memproduksi, waktu yang dikonsumsi, perbedaan jenis tenaga kerja yang digunakan, dan ukuran unit. Faktor-faktor ini dan bobot relatifnya biasanya dikombinasikan dalam nilai tunggal yang dapat kita sebut faktor bobot

c. Alokasi Biaya Berdasarkan Nilai Pasar Relatif

Keunggulan pendekatan ini adalah bahwa alokasi biaya bersama tidak akan menghasilkan produk secara konsisten menguntungkan ataupun merugikan. Dasar pemikiran untuk menggunakan kemampuan untuk menanggung adalah asumsi bahwa biaya tidak akan terjadi kecuali produk yang diproduksi secara bersamaan akan menghasilkan

pendapat yang cukup untuk menutupi semua biaya ditambah tingkat pengembalian yang wajar. Metode Nilai Jual terpisah

d. Metode Nilai Realisasi Bersih

Jika nilai pasar digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama, kita berbicara mengenai nilai pasar pada titik pisah. Namun terkadang, tidak terdapat harga pasar yang siap digunakan pada individu pada titik pisah. Pada kasus ini, metode nilai bersih dapat terealisasi dapat digunakan. Pertama kita memperoleh nilai jual hipotesis untuk setiap produk bersama dengan mengurangkan semua biaya pemrosesan yang dapat dipisahkan dari nilai pasar akhir.

e. Metode Persentase Margin Bruto Konstan

Metode nilai realisasi bersih dapat dengan mudah diterapkan. Namun metode ini membebankan semua laba pada nilai pasar hipotesis. Dengan kata lain, biaya pemrosesan lebih lanjut diasumsikan tidak memiliki nilai laba meskipun labatersebut penting dalam menjual produk. Metode persentase margin bruto konstan memperbaiki hal ini dengan mengakui bahwa biaya-biaya terjadi setelah titik pisah merupakan bagian dari biaya keseluruhan dimana laba diharapkan diperoleh, dan metode ini mengalokasikan biaya bersama sedemikian rupa sehingga persentase margin bruto adalah sama untuk tiap produk.

f. Rasio Penjualan Terhadap Produksi

Permintaan untuk produk bersama dapat bervariasi dari tahun ke tahun, membiarkan adanya kemungkinan memasukkan biaya produksi periode sekarang dalam persediaan biaya-biaya mewakili perpindahan barang lebih lambat. Hasilnya adalah laba yang dilaporkan lebih besar dari pada

biaya produksi periode sekarang dibebankan pada produk yang dijual. Metode rasio penjualan terhadap produksi mengalokasikan biaya bersama menurut faktor pembobot yang membandingkan persentase penjualan dengan persentase produksi, yaitu metode kemampuan untuk menanggung dimana produk yang dijual dengan harga yang tertinggi dialokasikan lebih besar dari biaya bersama produksi sekarang dibandingkan produk-produk yang dijual dengan harga lebih rendah.

Adapun tujuan alokasi biaya bersama Bustami dan Nurlela (2006:149) menyatakan: tujuan dari pengalokasian biaya bersama adalah untuk berbagai alasan berikut ini :

- a. Untuk menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan internal.
- b. Menghitung harga pokok dan menentukan persediaan untuk tujuan pelaporan eksternal.
- c. Menilai persediaan untuk tujuan asuransi.
- d. Menentukan nilai persediaan jika terjadi kerusakan terhadap nilai barang yang rusak.
- e. Biaya bahan yang hancur.
- f. Menentukan biaya departemen atau divisi untuk tujuan pelaporan kinerja eksekutif
- g. Pengaturan tarif karena adanya sebagian produk atau jasa yang diproduksi dikenakan peraturan harga.

Dalam sebuah produksi terdapat produk yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti Produk bersama yang tidak dapat diidentifikasi terpisah sebagai produk individu sampai titik pemecahan, Ada juga Produk

utama yang dihasilkan pada saat proses produksi tunggal yang memiliki nilai penjualan relatif tinggi, Kemudian ada yang dinamakan produk sisa yaitu produk yang dihasilkan pada saat produksi yang memiliki nilai penjualan relatif kecil, adapun Produk sampingan adalah produk yang didapatkan pada saat proses produksi tunggal namun memiliki nilai penjualan lebih rendah dari produk utama. Dengan kita mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*) maka kita dapat mengetahui profitabilitas dari produk-produk yang kita hasilkan.

Pentingnya alokasi *joint cost* adalah Biaya bersama sanggup digunakan untuk menentukan nilai persediaan dan perhitungan harga pokok produk untuk pelaporan eksternal berdasarkan standar akuntansi keuangan. Serta Biaya bersama bermanfaat dalam penentuan nilai persediaan untuk keperluan asuransi.

Masalah pokok yang dihadapi dalam mengalokasikan biaya produk bersama yaitu alasannya sifatnya yang *invisible* artinya biaya produk bersama tidak sanggup diidentifikasi secara spesifik dengan setiap jenis produk yang dihasilkan secara simultan melalui proses produksinya. Oleh alasannya itu metode alokasi yang sempurna harus digunakan sebagai dasar dalam mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*) kepada masing-masing produk.

Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut banyak perusahaan mempunyai peluang untuk menjual produk yang baru diproses sebagian pada berbagai tahap produksi. Atas dasar inilah, manajemen harus memutuskan apakah lebih menguntungkan jika menjual keluaran pada suatu pertengahan atau memprosesnya lebih lanjut. Keputusan untuk menjual atau memproses produk lebih lanjut membutuhkan informasi diferensial yaitu pendapatan diferensial setelah pemrosesan lebih lanjut dan biaya tambahan untuk

memproses lebih lanjut. Apabila pendapatan diferensial memproses lebih lanjut melebihi biaya diferensialnya, maka manajemen memilih alternatif memproses produknya lebih lanjut dan sebaliknya apabila pendapatan diferensial memproses lebih lanjut lebih rendah dari biaya diferensialnya, maka manajemen langsung menjual produknya.

D. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini oleh Hadibroto (1990 : 60) adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual.

Mengenai pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut Winardi (1990 : 79) menjelaskan bahwa Harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa didalam harga pokok produksi adalah jumlah dari pada produksi yang melekat pada produksi yang dihasilkan yaitu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap untuk digunakan atau dijual. Biaya-biaya yang dimaksud ini, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Selain itu dari definisi tersebut adalah dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah nilai dari

pengorbanan yang dilakukan dalam hubungannya dengan proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Kalau melihat hal-hal tersebut di atas, dan dalam hubungannya dengan sifat kegiatan yang dilakukan dalam biaya tersebut dapat dibedakan atas biaya tetap yaitu biaya yang dalam batas-batas tertentu jumlahnya tetap. Selain itu ada biaya variabel yakni biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan volume perubahan. Selain kedua biaya itu terdapat biaya yang sifatnya semi variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah tetapi sebanding dengan volume kegiatan.

Pada umumnya unsur biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang sebagian besar membentuk produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadi bagian wujud dari suatu produk yang dapat ditelusuri ke produk tersebut. Perencanaan bahan baku dipengaruhi oleh sifat kegiatan produksi perusahaan, apakah kegiatan produksi tergantung kepada datangnya pesanan dari langganan (pembeli), atau kegiatan produksi bersifat massa atau proses. Umumnya perencanaan bahan pada perusahaan yang kegiatan produksinya bersifat proses atau massa lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang berkerja pada bagian produksi. Dalam Biaya Tenaga kerja terbagi menjadi dua elemen utama, yaitu

- a) Biaya tenaga kerja langsung, adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, adalah semua biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, dengan demikian biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara khusus kepada suatu operasi atau proses produksi tertentu.

3. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya. Biasanya biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok utama, yaitu sebagai berikut :

- a) Bahan tidak langsung dan perlengkapan, merupakan bahan yang dipakai dalam produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya tertentu dengan pertimbangan ekonomis dan praktis.
- b) Tenaga kerja tidak langsung, adalah semua biaya tenaga kerja pabrik yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi dari suatu produk, dikelompokkan sebagai biaya tenaga kerja langsung, seperti tenaga kerja pengawas dan tenaga penunjang yang diperlukan untuk mengoperasikan fasilitas produk.
- c) Biaya tidak langsung lainnya, biaya ini meliputi berbagai macam biaya overhead pabrik yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan tidak langsung ataupun biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi adalah untuk:

1. Menentukan harga jual produk

Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan angka diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

3. Menghitung laba rugi periodik

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba rugi bruto periodik dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal dua pendekatan yaitu pendekatan full costing atau metode harga pokok penuh dan pendekatan variable costing atau metode harga pokok variabel.

a. Metode Harga Pokok Penuh (Full Costing).

Semua unsur biaya produksi diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut metode harga pokok penuh ini terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik tetap, Biaya overhead pabrik variabel, Harga Pokok Produksi.

b. Metode Harga Pokok Variabel (Variable Costing)

Metode harga pokok variabel hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja, baik untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik. Dengan demikian menurut pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi sebagai

berikut yaitu Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik variabel, Harga pokok produksi.

Metode pengumpulan harga pokok bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan informasi biaya secara tepat dan teliti diperlukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti pula. Alat bantu yang efektif untuk menghitung harga pokok produksi adalah konsep akuntansi biaya. Konsep ini memiliki tujuan dan manfaat, antara lain:

- a. Perencanaan dan pengendalian biaya
- b. Penentuan harga pokok produk barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti
- c. Alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen

Secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses (Supriyono, 1999:36-37). Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap jenis pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik yaitu Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus, produk yang dihasilkan umumnya berdasarkan pesanan pembelian, sehingga pesanan yang

satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain. Serta produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Metode harga pokok pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Harga pokok produksi dihitung untuk setiap jenis produk pesanan.
- b) Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya overhead pabrik.
- c) Produk yang dihasilkan dapat bermacam-macam (bersifat heterogen) karena sesuai pesanan pembeli.
- d) Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli.
- e) Kegiatan produksi terputus-putus.
- f) penentuan harga pokok produksi per unit dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan, dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode harga Pokok Proses (Process Costing) adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan produk homogen, bentuk produk standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.

- b) Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- c) Kegiatan produksi didasarkan pada anggaran produksi atau jadwal produksi untuk satuan waktu tertentu.
- d) Tujuan produksi didasarkan untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e) Kegiatan produksi bersifat terus menerus.
- f) Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.

Sistem penentuan harga pokok terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Sistem Harga Pokok Produksi Sesungguhnya

Sistem harga pokok produksi sesungguhnya adalah sistem pembebanan biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada produksi dengan biaya yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.

2. Sistem Harga Pokok Produksi Ditetapkan Dimuka

Sistem harga pokok produksi ditetapkan dimuka membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik pada produksi berdasarkan biaya harga pokok yang ditetapkan dimuka. Sistem ini lebih menekankan pada fungsi perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya.

E. Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Judul penelitian>Nama dan tanggal	Metode analisis	Hasil
1	Siti Rahma Nikita Mokoginta,(2017) “Analisis alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Totabuan Burung Maleo”	deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung harga pokok produksi, maka peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar, metode ini merupakan metode yang sangat cocok dan tepat, karena metode ini memiliki keunggulan seperti menggunakan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.
2	Sintia S. C. Rompis (2014) “Analisis perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk air mineral dan minuman	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa CV. AKE Abadi tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk mengitung

	segar pada CV. Ake Abadi”		HPP sehingga terjadi selisih yang cukup besar, maka peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar
3	Suwahyu Pomalingo, Jenny Morasa, Victorina Z. Tirayoh (2014) Alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Martabak Mas Narto	deskriptif kuantitatif	Analisis menunjukkan UD. Martabak Mas Narto tidak melakukan perhitungan secara rinci terhadap besarnya HPP setiap kemasannya, sedangkan perhitungan menurut akuntansi biaya dilakukan dengan cara memisahkan HPP bersama dengan cara perhitungan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif.
4	Visit Gadis New Happy (2015) “Alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi keripik(UMKM Podo Senang Ungaran)”	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Podo Senang tidak menghitung harga pokok produksi secara rinci dan tidak mengalokasikan biaya sesuai dengan yang seharusnya
5	Risdha Dwi Prabowo (2012) “Alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi freshmilk (studi kasus UMKM Freshmilk	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah UMKM Freshmilk Koemilk tidak menghitung harga pokok produksi secara rinci dan tidak mengalokasikan biaya sesuai dengan yang

	Koemilk)"		seharusnya
6	Intan Pitriani (2014) "Analisis alokasi biaya bersama untuk produk bersama dalam menentukan harga pokok produksi tempat aqua gelas pada UD. Suradi"	studi kasus dan studi pustaka	didapatkan hasil yang berbeda antara metode yang digunakan oleh UD. SURADI dengan metode yang digunakan oleh penulis. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan oleh UD. SURADI sebesar Rp 26.575.360,- dan yang didapatkan penulis sebesar Rp 22.568.056,-. Jadi selisih harga dari metode tersebut adalah Rp 4.007.304,-. Menyarankan keuntungan yang bisa lebih didapat dari penjualan tempat aqua gelas.
7	YUNIYANTI KARTIKA DWI (2015) "Alokasi joint cost dalam menentukan harga pokok produksi pada wingko babat Hj. Wiwiek"	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci, sehingga biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan ikut dimasukkan.
8	HERMINA (2011) "Analisis pengalokasian biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Satmakura Mitra Usaha".	Kuantitatif	Hasil analisis terhadap alokasi biaya bersama berbeda yang terjadi pada setiap metode alokasi biaya produksi bersama, perbedaan akan berpengaruh pula pada laba

			<p>kotor. Laba kotor metode Harga Pasar atau Nilai Jual Rp 336.221.811,00, pada metode Rata-rata Tertimbang adalah Rp 548.051.712,00, dan pada metode Rata-rata Satuan adalah sebesar Rp 401.003.630,00.</p>
9	<p>Rusdiana (2012) dengan judul penelitian: Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto</p>	<p>deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Pabrik Gula Gempolkrep mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula dan tetes atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan jumlahnya relatif tidak material sehingga Pabrik Gula Gempolkrep tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan.</p>
10	<p>Wahyuni (2012) dengan penelitian: Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama Sebagai Perencanaan Laba</p>	<p>deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Metode yang paling tepat digunakan oleh Perusahaan adalah Metode harga pasar, dan <i>break even point</i> dapat diketahui. Serta target laba yang harus dicapai juga diketahui</p>

F. Kerangka Pikir

Dari uraian pendahuluan dan kajian pustaka diatas, maka yang menjadi kerangka pikir. Saya tuangkan dalam bentuk bagan dibawah ini :



Hasil

Gambar 2.1

**BAB III
METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah penetapan harga pokok penjualan dan pengaruhnya terhadap laba rugi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu selama 2 bulan, yaitu bulan Oktober sampai Desember 2018 pada PT. Pabrik Gula Takalar yang bertempat di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh berupa informasi dari hasil melalui wawancara berupa pencatatan, pengakuan dan pelaporan alokasi

biaya bersama pada PT. Pabrik Gula Takalar baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.

- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari pimpinan maupun staf atau karyawan dari PT. Pabrik Gula Takalar yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan yang lebih lanjut berupa Laporan pelaporan alokasi biaya dalam menentukan harga pokok produksi.

2. Sumber Data

sementara sumber data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan buku literature serta laporan tertulis diluar perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yaitu :

- a. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak pimpinan maupun staf atau karyawan dari PT. Pabrik Gula Takalar.
- b. Dokumentasi melalui teknik pengumpulan data berupa dokumen organisasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

E. Definisi Operasional

- a. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.
- b. Biaya bersama atau *joint cost* yang merupakan biaya yang harus dialokasikan ke bagian departemen, baik dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun yang kegiatan produksinya yang dilakukan secara massa. Biaya bersama yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan berbagai produk dapat dipisahkan identitasnya. Biaya produk bersama ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- c. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini oleh Hadibroto (1990 : 60) adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual. Mengenai pengertian harga pokok produksi ini lebih lanjut Winardi (1990 : 79) menjelaskan bahwa Harga pokok adalah suatu produksi jumlah pengorbanan-pengorbanan, dapat diduga, dan kuantitatif dapat diukur berhubungan dengan proses produksi, yang dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan
- d. Unsur – unsur Harga Pokok Produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif (*Descriptive Analysis Method*). Metode analisis deskriptif yakni suatu metode yang memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada PT. Pabrik Gula Takalar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Dibentuk berdasarkan PP No. 19/1996, PT perkebunan Nusantara XIV adalah satu dari sekian Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang agribisnis. PTPN XIV merupakan penggabungan kebun-kebun proyek pengembangan PTP Sulawesi, Maluku dan NTT yaitu eks PTPVII, PTP XXVIII, PTP XXXII dan PT Bina Mulia Ternak . PTPN XIV memiliki 18 unit perkebunan dan 25 unit pabrik pengolahan dengan komoditi kelapa sawit, kelapa hiprida, kelapa nias , kopi, gula, pala, pada area konsesi seluas 55.425,25 ha. Khusus komoditi gula PTPN XIV kini mengelolah tiga pabrik gula yaitu PG Camming dan PG Araso di kabupaten bone dan PG takalar di kabupaten takalar dengan total area seluas 14.312 ha.dalam setrahun ketiga pabrik ini memproduksi 36.000 ton ataaau memasok 1,33% komsumsi gula nasional yang mencapai 2, 7 juta ton.

Pabrik Gula (PG) Takalar PTPN XIV beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982. Sebelumnya beropersi dengan nama PTP XXIV-XXV. PG

Takalar PTPN XIV adalah peralihan dari PT Madu baru, yaitu sebuah perusahaan Hamengkubuwono yang sebelumnya telah berdiri dan membebaskan sebagian tanah petani sejak tahun 1978. Namun pada tahun 1980 PT Madu Baru mundur dari rencana pengolahan perkebunan tebu setelah terjerat kasus penyelewengan dana pembebasan tanah, sehingga digantikan oleh PTPN XIV berdasarkan SK Bupati Takalar tahun 1980.

Polongbangkeng adalah sebuah wilayah dibawah Pemerintahan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari ibu kota provinsi atau kota Makassar diperkirakan menempuh perjalanan kurang lebih 2 jam atau sekitar 50 km. Bila melihat latar historis, wilayah Polongbangkeng merupakan wilayah kesatuan adat yakni terdiri dari empat kesatuan adat; Bajeng, Malewang, Pangkalang, dan Lassang. Pembentukan Polongbangkeng diperkirakan pada tahun 1816, dimana pada waktu Inggris meninggalkan Hindia Belanda.

Pada waktu itu daerah Polongbangkeng terdiri dari Malewang, Moncongkomba, Bontokadatto, Lassang dan Lantang serta daerah dai gaukang perkampungan yakni Pattalassang, Sompu, Bilacaddi, Pasoleang, Salaka, Sabintang, Tamasongo, Sambila, Sayawang dan anaauang. Dari beberapa daerah ini polongbangkeng dipimpin oleh Tumalompona Polongbangkeng yakni Daeng Manompo.

Bila melihat latar geografis, Polongbangkeng merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar lahannya cocok untuk menanam berbagai tanaman. Wilayah Polongbangkeng merupakan wilayah perbukitan dan gunung-gunung yang relatif rendah. Beberapa tanaman yang dapat dan cocok ditanami di wilayah ini antara lain jagung, padi, kelapa sawit, gula dan

sebagainya. Salah satu komoditi yang diunggulkan sekitar tahun 1980-an dan cukup berkembang yakni tanaman gula. Ketika itu, tanah-tanah yang ada hanya ditanami padi dan jagung oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan yang dapat terlihat dari tanaman gula yakni pendirian sebuah pabrik pengolahan gula di Polongbangkeng, tepatnya di Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Visi dan Misi PT. Pabrik Gula Taklar

a. Visi

Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri di Kawasan Timur Indonesia yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

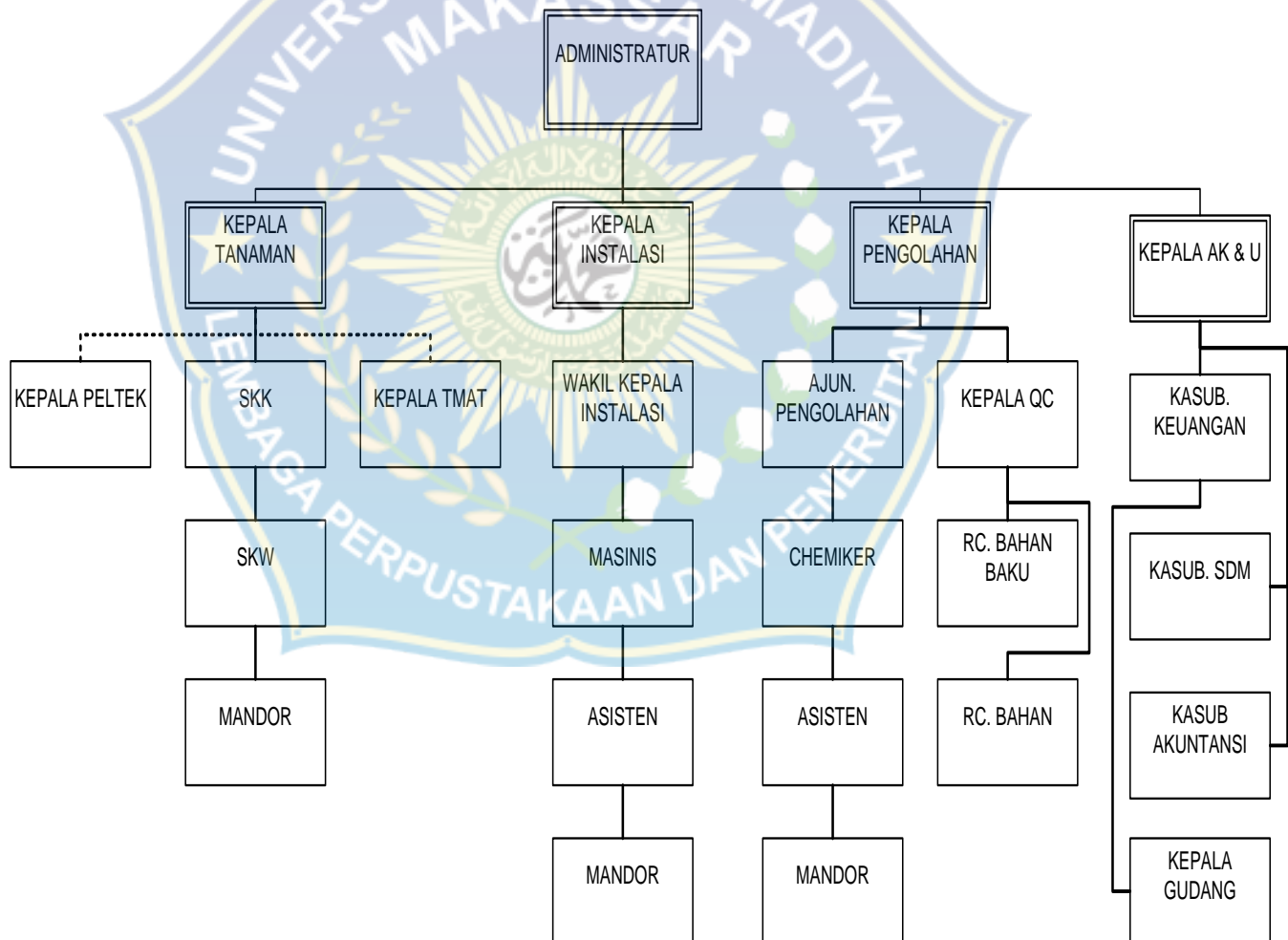
b. Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
3. Melalui kepemimpinan, teamwork, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (value creation) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

3. Letak Pabrik Gula Takalar

Pabrik gula Takalar terletak di desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar sekitar 33 km dari Makassar. Sesuai SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. Tanggal 4 Februari 1982, pengadaannya pabrik gula Takalar seluas 11.500 Ha, yang terdiri dari 6.000 Ha yang terletak di kabupaten Takalar, 3.500 Ha yang terletak di kabupaten Gowa, 2000 Ha yang terletak di kabupaten Jeneponto

4. Struktur Organisasi PT. Pabrik Gula Takalar



Gambar 4.1

Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur berisi tentang wewenang, tanggung jawab, serta pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu. Susunan organisasi pabrik gula takalar adalah sebagai berikut:

1. General Meneger

Bagian administrator pabrik gula takalar bertugas

- b. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan perusahaan sesuai yang ditetapkan direksi.
- c. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usahadan keuangan, pengolahan, instalasi dan tanaman agar tercapai kesatuan.

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usahadan keuangan pabrik gula Takalar bertugas:

- d. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usahadan keuangan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- e. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administrator dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan Direksi.
- f. Membantu administrator secara aktif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usahadan keuangan perusahaan.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman bertugas melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman dan sesuai yang ditetapkan oleh Direksi.

- a. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja pada bagian tanaman.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dan riseg produksi dan produktivitas tanaman.

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi bertugas:

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrator dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran instalasi secara tepat.
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja jadi bidang instalasi pabrik gula.

5. Kepala Bagian Pabrikasi/Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi/pengolahan bertugas:

- A. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
- B. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara efektif dan efisien.

6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM umum bertugas:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager di bidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.
- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran belanja di bidang SDM pabrik gula.

7. Sistem Kepegawaian

a. Sistem Kerja

Sistem kerja pada pabrik gula Takalar terbagi atas dua

kelompok kerja yaitu:

1) Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja

dari hari senin sampai hari Sabtu dengan jam kerja sebagai berikut:

Senin–Sabtu : 07.00-15.00 Masuk kerja

2) Sistem Kerja Dalam Masa Giling (DMG)

a. Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi selama 3 shift.

b. Karyawan pelaksana/musiman, jadwal kerjanya:

Shift Pagi : 07.00-15.00

Shift Siang : 15.00-23.00

Shift Malam : 23.00-07.00

c. Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya:

Shift Pagi : 06.00-14.00

Shift Siang : 14.00-22.00

Shift Malam : 22.00-06.00

d. Dinasharian, jadwal kerjanya:

Senin-Kamis : 07.00-15.00 Masuk kerja

b. Sistem Upah

Sistem upah di pabrik gula Takalar dibagi dalam 3 bagian:

1) Upah Bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerjanya tingkat kepegawaian. Upah ini ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Upah Harian

Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

3) Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja sehari.

8. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di pabrik gula Takalar untuk sekarang ini antara lain:

a. Penyediaan fasilitas kesehatan seperti poliklinik

b. Pembagian pakaian kerja, helm dan sarung tangan

c. Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang gelas.

- d. Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotongmenjadikomposdanpengelolaanairlimbahdi kolamIPAL.
- e. Penyediaanperlengkapanalatpemadamkebakaran.

9. KesejahteraanKaryawan

Padapabrikgula Takalarbeberapakesejahteraankaryawantelah disediakan antarlainyaitufasilitasperumahan, fasilitasolahraga,fasilitas peribadatan,fasilitaskoperasi,fasilitas pendidikandankesehatan.

- a. TenagaKerjaTetap : 493orang
- b. TenagaKerjaTidakTetap : 285orang

B. Hasil Penelitian

1. Produk Bersama Pabrik Gula Takalar

Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan Mulyadi (2012). Nilai jual (kuantitas kali harga jual per satuan) masing-masing produk bersama ini relatif sama, sehingga tidak ada diantara produk-produk yang dihasilkan tersebut dianggap sebagai produk utama atau produk sampingan. Sementara menurut Halim (2012) menyatakan bahwa produk bersama (joint products)yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atauseri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik yang sama, yang tidak dapat dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk dan mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama. Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar sebagai perusahaan yang memproduksi gula pasir sebagai produk utamanya, namun di

sisi lain perusahaan ini mempunyai produk bersama yaitu gula eks tebu dan tetet. Masing–masing produk tersebut di produksi dalam waktu yang bersamaan.

a. Jenis dan Jumlah Produk Perusahaan

Perusahaan PT. Pabrik Gula Takalar adalah yang produk utamanya adalah gula pasir. Selain itu PT. Pabrik Gula Takalar menghasilkan produk yang lain yang merupakan produk bersama yaitu berupa gula eks tebu dan gula tetes. Pada tahun 2016 PT. PG Takalar mampu menghasilkan produk sesuai kapasitas produksi perusahaan. Jumlah produk perusahaan selama 2016, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Jenis dan Jumlah Produk Bersama PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2016

No	Jenis Produk	Jumlah (Ton)
1	Eks Tebu	12,268
2	Tetes	10,989
3	Gula Eks Raw Sugar	-
Total		13,257

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produksi Pabrik Gula Takalar untuk tahun 2016 hanya memproduksi dua jenis yaitu produk eks tebu sebesar Rp 3,859,95 , dan produk tetes sebesar 5,151.57. Sedangkan pada tahun 2016 Pabrik Gula Takalar tidak menghasilkan gula eks raw.

b. Biaya Produk bersama

Biaya produksi adalah segala bentuk biaya yang dikeluarkan dalam rangka memproduksi barang mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja,

maupun biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya hingga produk yang dihasilkan berada ditangan konsumen merupakan biaya administrasi dan pemasaran. Biaya produksi Pabrik Gula Takalar merupakan biaya produksi bersama dari 2 (dua) jenis produk. Adapun biaya produksi bersama Pabrik Gula Takalar seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data Biaya Produk Bersama PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2016.

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp.3,376,973,871
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp.27,046,080,950
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp.20,303,563,553
Total		Rp. 50,726,528,374

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel diatas terlihat total biaya bersama sebesar Rp 50,726,528,378 dengan jumlah biaya tenaga kerja paling besar Rp 27,046,080,950 Sedangkan biaya paling kecil yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 3,376,973,871.

Biaya administrasi dan biaya pemasaran yang terjadi selama tahun 2016 terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Biaya administrasi dan biaya pemasaran PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2016

No	Jenis Biaya Pemasaran	Jumlah	Jenis Biaya Administrasi	Jumlah
1	Biaya Iklan	Rp. 43,520,719	Biaya Personalia	Rp.512,788,546
2	Gaji Karyawan	Rp. 377,085,957	Biaya Foto Copy	Rp. 827,000

3	Biaya Angkut	Rp.564,353,839	Gaji Akuntan	Rp. 23,700,000
Total		Rp.984,960,515	Total	Rp.537,315,546

Sumber : PT.Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah biaya pemasaran sebesar Rp. 984,960,515, sedangkan jumlah biaya administrasi sebesar Rp. 537,315,546. Total keseluruhannya adalah 1,522,276,061.

Dari kedua tabel diatas menunjukkan total biaya produksi sebesar 50,726,528,374, sedangkan total biaya administrasi dan pemasaran sebesar 1,522,276,061 , total keseluruhan biaya adalah 52,248,804,435.

2. Alokasi Biaya Bersama

Setiap perkembangan industri pabrik gula diperlukan informasi-informasi yang cukup untuk dapat mengolah perusahaan dengan baik, maka masalah biaya perlu diperhatikan dan data biaya dalam alokasi biaya bersama sehingga dapat diperoleh dengan melalui akuntansi biaya. Penentuan biaya bersama sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat mengolah produk bersama secara efektif dan efisien.Selama proses produksi berlangsung biaya yang terjadi meliputi :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

PT. Pabrik Gula Takalar merupakan industri yang memproduksi produk secara bersama menuntut pengalokasian biaya bersama yang tepat untuk dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi secara tepat pula. Berdasarkan pengamatan peneliti alokasi biaya bersama yg dilakukan Pabrik Gula Takalar

kurang jelas karena tidak ada metode yang dilakukan untuk pengalokasian biaya tersebut. Data yang diperoleh peneliti terkait produksi biaya bersama Pabrik Gula Takalar merupakan total biaya bersama. Biaya tersebut dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi untuk masing masing produk dihitung berdasarkan biaya produk bersama. Hal ini dilakukan karena perusahaan Pabrik Gula Takalar merupakan perusahaan BUMN dimana harga jual ditentukan oleh pemerintah dengan sasaran penentuan harga status KUO.

Ditinjau dari sudut pandang akuntansi produk bersama dari biaya bersama sebaiknya melakukan alokasi biaya bersama untuk mengetahui harga pokok produksi tiap produk. Alokasi biaya bersama dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode salah satunya adalah metode nilai pasar. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan mencoba melakukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai pasar.

Berikut ini adalah pengalokasian biaya bersama pada PT. Pabrik Gula Takalar dengan mempertimbangkan data biaya bersama pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data alokasi biaya bersama dan harga pokok produksi PT. Pabrik Gula Takalar tahun 2016

No	Produk	Jumlah unit	Harga unit	Nilai jual	Rasio	Alokasi biayaRp. 52,248,804,435	HPP/ unit
1	Eks tebu	12,268	11,634,025	44,906,754,546	85,53%	44,688,402,433	3,642,680 .341
2	Tetes	10,989	1,474,191	7,594,391,282	14,47%	7,560,402,001	687,999.2

							75
Jumlah			52,501,145,828	100%	52,248,804,435	4,330,679,616	

Sumber : PT. Pabrik Gula Takalar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa harga pokok produksi untuk produk eks tebu sebesar 3,642,680.341 dengan jumlah alokasi biaya sebesar 44,688,402,433, sedangkan harga pokok produksi untuk produk tetes sebesar 687,999.275 dengan jumlah biaya bersama sebesar 4,330,679,616.

3. Analisis Alokasi Biaya Bersama Terhadap Harga Pokok Produksi

a. Alokasi Biaya Bersamat

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa alokasi biaya sebesar 52,248,804,435 yang dialokasi ke 2 produk bersama yaitu gula eks tebu sebesar 44,688,402,433.3 dan gula tetes sebesar 7,560,402,001. Dengan jumlah harga pokok produksi masing-masing yaitu gula eks 3,642,680.341 dan gula tetes 687,999.275. Maka dapat dihitung harga pokok produksi keseluruhan masing-masing produk yaitu sebagai berikut:

1. Produk eks tebu

Perhitungan harga pokok produksi

a. Bahan baku : $Q \times \text{Harga/unit}$

$$12,268 \times 3,642,680,341 = 44,688,402,423,388$$

b. Tenaga kerja langsung: $Q \times \text{Gaji/orang}$

$$12,268 \times 27,046,080,950 = 331,801,321,094$$

c. Biaya overhead pabrik: $Q \times \text{Harga/unit}$

$$12,268 \times 1.513,360,73 = \underline{18,565,900,48}$$

Jumlah harga pokok produksi keseluruhan Rp 395,055,623,997,388

2. Produk Tetes

a. Bahan baku : Q x Harga/unit

$$10,989 \times 687,999.275 = 7,560,424,032,975$$

b. Tenaga kerja langsung : Q x Gaji/orang

$$10,989 \times 27,046,080,950 = 29,720,938,414$$

c. Biaya overhed pabrik : Q x harga/unit

$$10,989 \times 687,999.275 = \underline{7,560,424,032,975}$$

Jumlah harga pokok produksi Rp 44,841,786,380

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa harga pokok produksi produk eks tebu sebesar Rp 395,055,623,997,388 sedangkan harga pokok produksi untuk produk Tetes sebesar Rp 44,841,786,380. Terlihat bahwa jumlah harga pokok produksi produk Tetes lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi produk eks tebu.

b. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum

perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Dengan demikian sesuai dengan analisa penulis Terlihat bahwa jumlah harga pokok produksi produk Tetes lebih besar rendah dengan harga pokok produksi produk eks tebu, yaitu Rp 395,055,623,997,388 untuk produk Tetes dan Rp 44,841,786,380 untuk produk eks tebu.

C. Pembahasan

PT. Pabrik Gula Takalar adalah perusahaan yang memproduksi gula pasir sebagai produk utamanya, namun di sisi lain perusahaan ini mempunyai produk bersama yaitu gula eks tebu dan tetes. Masing-masing produk tersebut diproduksi dalam waktu yang bersamaan. Dalam proses produksi dibutuhkan beberapa biaya, diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Jumlah produk eks tebu ext tebu sebesar 12,268 Ton, sedangkan produk tetes sebesar 10,989 Ton selama tahun 2016. Biaya yang digunakan selama proses produksi yaitu biaya bahan baku sebesar Rp. 3,376,973,871, biaya tenaga kerja Rp. 27,046,080,950, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 20,303,563,553.

Harga pokok produksi untuk kedua jenis produk, yaitu produk eks tebu sebesar Rp 395,055,623,997,388 dan produk tetes sebesar Rp 44,841,786,380. Harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih tinggi dari harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Terdapat perbedaan analisa penulis dengan menggunakan metode nilai jual pasar.

Berdasarkan hasil analisis, biaya bersama untuk produk masing-masing produk sebesar 52,248,804,435 yang dialokasi ke 2 produk bersama yaitu gula eks tebu sebesar 44,688,402,433 dan gula tetes sebesar 7,560,402,001, Dengan jumlah harga pokok produksi masing-masing yaitu gula eks 3,642,680.341 dan gula tetes 687,999.270.156. diketahui bahwa harga pokok produksi produk eks tebu sebesar Rp 395,055,623,997,388 sedangkan harga pokok produksi untuk produk Tetes sebesar Rp 44,841,786,380. Terlihat bahwa jumlah harga pokok produksi produk eks tebu lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi produk tetes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode nilai harga pasar memperoleh hasil yaitu harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih tinggi dari harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan analisis. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memproporsikan biaya-biaya produksi, akibatnya beban biaya produksi pada masing-masing barang produksi tidak diserap secara merata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma Nikita Mokoginta (2017) dengan judul penelitian Analisis alokasi biaya bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Totabuan Burung Maleo. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung harga pokok produksi, maka peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga

metode harga pasar, metode ini merupakan metode yang sangat cocok dan tepat, karena metode ini memiliki keunggulan seperti menggunakan dasar bahwa nilai jual mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sintia S. C. Rompis (2014) dengan judul penelitian Analisis perhitungan biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi untuk produk air mineral dan minuman segar pada CV. Ake Abadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. AKE Abadi tidak melakukan perhitungan secara rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk mengitung harga pokok produksi sehingga terjadi selisih yang cukup besar, maka peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pengalokasian biaya bersama dan penetapan harga pokok produksi, PT. Pabrik Gula Takalar sebagai objek penelitian masih menerapkan harga pokok produksi dengan metode sederhana. Perhitungan harga produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode nilai harga pasar memperoleh hasil yaitu harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih tinggi dari harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan hasil perhitungan analisis. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memproporsikan biaya-biaya produksi, akibatnya beban biaya produksi pada masing-masing barang produksi tidak diserap secara merata.

Sehingga biaya-biaya tidak dialokasikan sesuai dengan seharusnya, dan mengakibatkan harga jual menjadi cukup tinggi. Metode nilai pasar atau nilai jual relatif merupakan metode yang paling cocok dan tepat karena metode ini

memiliki keunggulan bahwa nilai jual dapat mencerminkan besarnya biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.

B. Saran

Dalam pengalokasian dan penggolongan biaya produksi maupun mengumpulkan biaya produksi PT. Pabrik Gula Takalar seharusnya memperhatikan unsur-unsur biaya, agar perusahaan lebih efisien dalam penggunaan biaya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat perusahaan seharusnya memiliki strategi dalam meningkatkan usahanya, perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk sebaiknya melakukan pengalokasian biaya bersama sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang dihasilkan oleh masing-masing produk. Dengan menerapkan pengalokasian biaya bersama maka perusahaan dapat memperhitungkan harga pokok produksi yang tepat, dengan metode nilai jual relatif sebagai acuan dalam pengalokasian biaya bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. 1996. *Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Adikoesoemah, Soemita, R, 2001, *Biaya dan Harga Pokok*, Edisi Kedua, Penerbit Bina Aksara, Bandung,
- Hartanto, D, 2002, *AKUNTANSI Untuk Usahawan*, Edisi Pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2012. *“Dasar-dasar Akuntansi Biaya”*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1997, *Norma-Norma Pemeriksaan Akuntansi*, Penerbit YKPN, Jakarta
- Mulyadi, 2003, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Penerbit BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Mas'ud, Machfieds, 1999, *Analisa Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketujuh, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pricilia., Jullie J. Sondakh dan Agus T. Poputra. 2014. *“Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto Manado”*. Jurnal EMBA, Vol.2, No. 2, Hal. 1077-1088.
- Rohmah, Ainur. 2014. *“Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan untuk Efisiensi Biaya Produk pada Usaha Kana Kaya”*. Skripsi Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Rusdiana, Novi. 2012. *"Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerto"*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Richard, 1999, *Cost Accounting*, Fourth Edition, Private-Hall New York.

Supriyono, R.A..1992.*Akuntansi Manajemen: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan: Edisi Pertama, Cetakan Keempat*. Yogyakarta:BPFE.

Tunggal, Amin Widjaya.1995.*Manajemen Biaya (Cost Management): Cetakan Pertama*. Jakarta:PT. Harvarindo.

Winardi, 2002, *Kapita Selecta*, Edisi Kelima, Cetakan Kedelapan, Penerbit Alumni, Bandung.

Wahyuni, Sri. 2012. *"Analisis Biaya Volume Laba melalui Alokasi Biaya Bersama sebagai Perencanaan Laba"*. Jurnal STIE Asia. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia.

Witjaksono, Armanto. 2006. *"Akuntansi Biaya"*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.





L

A

M

P

I

R

A

N





**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
PABRIK GULA TAKALAR**

Desa Pa'rappungaria-Kec. Polombengkeng Utara-Kabupaten Takalar (92201)
PO BOX 02 Takalar-Telp./Fax: 0418-2328216-2328219
Email : pgula_takalar@yahoo.com - pgula_takalar@gmail.com

Takalar, 23 Nopember 2018

Nomor : IB-INSIP/18.
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di -
Makassar

Menindak lanjuti surat Saudara No. 030/05/C.4-14/XI/40/2018, tanggal 10 Nopember 2018 perihal tersebut di atas. Pada prinsipnya kami menerima permohonan izin penelitian mahasiswa atas nama "ARMIS" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak menyediakan pemondokan, akomodasi dan fasilitas lain seperti fasilitas perawatan kesehatan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat atau selama pelaksanaan kegiatan, merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.
2. Selama melakukan kegiatan, harus memembi segala ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Data yang diperoleh hanya untuk studi yang bersangkutan dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lain yang dapat merugikan Pabrik Gula Takalar.

Demikian atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pabrik Gula Takalar
PG
TAKALAR
JOHANNES PARDEDE
Administratur

No. Perk.	Nama Perkiraan Uraian	Tahun 2016	
		Realisasi	RKAP
1	2	3	4
50	JENIS BIAYA PRODUKSI TH. INI		
500	PIMPINAN DAN TATA USAHA		
500.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512,788,546	485,216,296
500.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,965,736,097	1,886,486,785
500.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,188,509,119	1,171,843,360
500.30	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN	5,024,344,399	10,095,935,000
500.40	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN	2,706,000,260	3,394,895,232
500.50	PENGELUARAN KHUSUS	22,800,000	48,000,000
500.60	TUNJANGAN PELAKSANAAN TUGAS	209,844,185	530,690,160
500.70	BIAYA KANTOR	526,441,304	428,054,380
500.80	ASURANSI	484,957,727	433,203,600
500.90	LAIN-LAIN	134,356,602	12,500,000
500.91	PEMBEBANAN PIMPINAN & TU	(6,773,812,628)	(12,163,411,000)
500.96	PEMB. EA -PENGANGKUTAN	354,649,143	211,471,000
500.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	-
	Jumlah Sub. Titik Pisah	6,356,614,754	6,534,894,814
500.95	PEMBEBANAN BIAYA TETES	-	-
	Jumlah Set. Titik Pisah	6,356,614,754	6,534,894,814
509	BIAYA DILUAR PERUSAHAAN		
509.20	SUMBANGAN	40,990,249	68,720,000
509.30	BIAYA HANSIP / WANRA	12,880,000	-
509.40	BIAYA KEAMANAN	19,721,500	324,850,000
509.50	SUMBANGAN KEMATIAN	-	-
509.60	JAMINAN SOSIAL PENSIUN.	174,775,009	15,000,000
509.90	LAIN-LAIN	1,241,242,528	1,056,570,000
	Jumlah BY diluar perusahaan,	1,489,609,320	1,465,140,000
506	EKSPLORITASI ALAT PENGANGKUTAN		
506.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	92,791,027	119,929,435
506.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	531,605,557	524,029,623
506.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	922,508,835	1,018,531,640
506.30	SEDAN, STAT. CAR & BUS	313,392,304	358,042,563
506.40	JEEP & LAND ROVER	825,136,786	869,065,500
506.50	TRUCK & PICK UP	2,230,008,352	2,765,875,450
506.80	SEPEDA BERMOTOR	195,816,407	350,575,000
506.90	LAIN-LAIN	501,299,766	139,247,650
506.92	PEMB. GAJI / UPAH + BENGKEL	(2,048,205,195)	(1,797,338,348)
506.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	(3,564,353,839)	(4,318,508,513)
	Control (Not).	-	-
507	EKSPLORITASI ALAT PERTANIAN..		
507.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	177,758,489	285,962,433
507.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,934,552,384	3,236,451,788
507.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,013,103,500	3,287,494,800
507.30	POMPA AIR.	876,382,357	1,628,555,000
507.40	CRAWLER TRACTOR	381,050,083	870,486,750
507.50	WHEEL TRACTOR	4,922,202,497	8,309,714,175
507.60	FORKLIF	460,636,205	1,020,434,126
507.70	ALAT BESAR INFRASTRUKTUR	1,826,574,491	1,803,676,063
507.80	ALAT BESAR TMT	5,193,283,875	2,783,522,371
507.90	LAIN-LAIN	2,098,011,158	860,703,000
507.92	PEMB. GAJI / UPAH + BENGKEL	(7,604,875,823)	(7,670,612,022)
507.97	PEMB. EA PERTANIAN	(14,278,679,216)	(16,616,388,485)
	Control (Not).	-	-

511	PEMBIBITAN		
511.48	KEBUN BIBIT POKOK UTAMA	114,217,903	-
511.50	KEBUN BIBIT POKOK	21,249,537	129,048,784
511.59	KEBUN BIBIT POKOK (RT)	154,342	-
511.60	KEBUN BIBIT NENEK	31,068,494	50,086,648
511.69	KEBUN BIBIT NENEK (RT)	13,248,939	-
511.70	KEBUN BIBIT INDUK	1,106,806,410	902,829,654
511.79	KEBUN BIBIT INDUK, (RT)	55,277,516	-
511.80	KEBUN BIBIT DATAR	792,253,931	322,369,466
511.89	PUPUK & BAHAN	492,829,418	278,598,450
511.90	LAIN-LAIN	46,357,780	-
511.93	BIAYA PENELITIAN	3,788,655	-
511.96	PEMB.EA PENGANGKUTAN	-	181,747,000
511.97	PEMB.EA PERTANIAN	699,720,947	1,008,204,000
	Jumlah sbl titik pisah	3,376,973,871	2,872,884,002
511.95	PEMB BIAYA TETES		
	Jumlah stl titik pisah	3,376,973,871	2,872,884,002
512	TEBU GILING		
512.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,121,521,647	814,158,439
512.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,807,798,977	2,779,170,017
512.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	2,972,845,281	4,707,254,620
512.30	IMBALAN PENGGUNAAN LAHAN	2,493,825,640	2,526,891,560
512.40	PENGGARAPAN TANAH	902,541,307	1,098,004,475
512.49	PENGGARAPAN TANAH	302,076,083	1,286,987,650
512.50	BIAYA DI LUAR KEBUN	387,333,378	131,042,500
512.59	BIAYA DI LUAR KEBUN	111,334,250	140,947,800
512.60	PUPUK & BAHAN	2,852,102,231	2,848,535,625
512.69	PUPUK & BAHAN	5,705,173,481	7,520,088,517
512.70	PENJAGAAN TEBU	1,466,096,836	2,102,400,000
512.80	BIAYA PENYULUHAN (PC)	53,471,833	3,600,000
512.89	BIAYA PENYULUHAN (RT)	2,295,000	-
512.90	LAIN-LAIN	463,136,300	112,000,000
512.91	PEMB PIMPINAN & TU	1,563,753,595	2,900,235,000
512.92	PENGADAAN TEBU	-	-
512.93	BIAYA PENELITIAN	89,207,932	140,003,000
512.96	PEMB. EA PENGANGKUTAN	2,242,996,361	2,323,027,000
512.97	PEMB. EA PERTANIAN	4,080,586,268	6,505,735,000
512.98	SELISIH BIAYA /PENERIMAAN BIBIT	-	-
512.99	LAIN-LAIN	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	29,618,097,000	37,940,141,204
512.95	PEMB. BIAYA TETES		
	Jumlah stl titik pisah	29,618,097,000	37,940,141,204
	JUMLAH BIAYA TANAM	32,995,070,871	40,813,025,206
513	TEBANG & ANGKUT TEBU		
513.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	9,219,159	124,600,255
513.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	383,089,125	217,516,679
513.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	203,224,663	174,661,940
513.30	TEBANG & MUAT TS	5,025,966,298	7,043,425,171
513.50	TEBANG & MUAT TR	-	288,018,921
513.60	PEMEL. JALAN & JEMBATAN	61,169,000	2,101,415,168
513.70	BIAYA ANGKUT TS	2,789,361,962	981,363,352
513.80	BIAYA ANGKUTAN TR	-	-
513.90	LAIN-LAIN	2,093,188,412	383,963,000
513.91	PEMB PIMPINAN & TU	301,712,459	-
513.96	PEMB EA PENGANGKUTAN	1,246,471,956	667,485,000
513.97	PEMB EA PERTANIAN	6,657,099,235	6,367,686,000
513.98	PENER. SEL BY B.T.M.A.T.R	-	-
	Jumlah sbl titik pisah	18,770,499,269	18,350,135,487
513.95	PEMB BIAYA TETES		
	Jumlah stl titik pisah	18,770,499,269	18,350,135,487

514	PABRIK.		
514.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	377,085,957	427,426,853
514.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,687,394,007	2,678,820,908
514.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,022,909,383	812,934,580
514.30	RETRIBUSI AIR	24,043,625	12,000,000
514.40	BAHAN BAKAR LMG	1,592,247,033	1,137,660,000
514.50	BAHAN BAKAR DMG	4,094,613,305	1,051,756,150
514.60	INSTALASI LIMBAH	-	-
514.70	PEMEL MESIN & INSTALASI	4,489,101,540	4,955,701,525
514.80	PEMEL GEDUNG & PENATARAN	290,173,537	463,799,000
514.90	LAIN - LAIN	438,894,759	40,596,000
514.91	PEMB PIMPINAN & TU	1,648,380,260	2,790,591,000
514.94	PENGOL / BEBAN PG LAIN	-	-
514.96	PEMB EA PENGANGKUTAN	41,256,839	211,471,000
514.97	PEMBEBANAN EKSPAL ALAT-PERTANIAN	3,597,463,308	721,470,000
514.99	LAIN-LAIN KARY PIMPINAN (N.10)	-	-
	Jumlah sbi titik pisah	20,303,563,553	15,304,227,016
514.95	PEMB BIAYA TETES		
	Jumlah stl titik pisah	20,303,563,553	15,304,227,016
515	PENGOLAHAN.		
515.00	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	345,654,189	356,265,673
515.10	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,298,639,102	2,473,153,302
515.20	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,265,975,566	1,226,386,071
515.30	PENGEMASAN GULA	672,172,941	796,625,380
515.40	MENIMBUN & ANGKUT GULA	11,084,500	19,000,000
515.50	BAHAN PEMB PENGOL GULA	1,013,031,748	1,215,139,036
515.60	BAHAN & ALAT PEMERIKSA	125,273,949	157,768,000
515.70	PEMEL JEMBATAN TIMBANG	28,057,000	47,420,000
515.80	PENGELOLAAN LIMBAH	135,857,077	71,000,000
515.90	LAIN - LAIN	772,630,142	-
515.91	PEMB PIMPINAN & TU	1,446,012,149	2,633,748,000
515.96	PEMB EA PENGANGKUTAN	41,256,839	349,765,000
515.97	PEMB EA PERTANIAN	-	-
515.98	PEMBEBANAN BIAYA PENGOLAHAN	-	-
515.99	PENGOL GULA MERAH N.1GR	-	-
	Jumlah sbi titik pisah	8,155,639,192	9,351,271,263
515.95	PEMB BIAYA TETES		
	Jumlah stl titik pisah	8,155,639,192	9,351,271,263
580	AMORTISASI		
580.70	HAK ATAS TANAH	11,000,000	-
	Jumlah 580	11,000,000	-
583	PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		
583.30	GEDUNG & PENATARAN	267,060,994	202,672,967
583.40	MESIN & INSTALASI	3,710,839,047	5,248,397,898
583.50	JALAN & JEMBATAN	125,973,719	113,831,262
583.60	ALAT PENGANGKUTAN	52,490,905	32,530,302
583.70	ALAT PERTANIAN	153,874,728	5,661,925,999
583.80	INVENTARIS KANTOR & RUMAH	-	2,857,986
583.90	LAIN - LAIN	-	-
	Jumlah 583	4,305,239,397	11,262,216,415

PROGNOSA GAJI 2016 PG TAKALAR

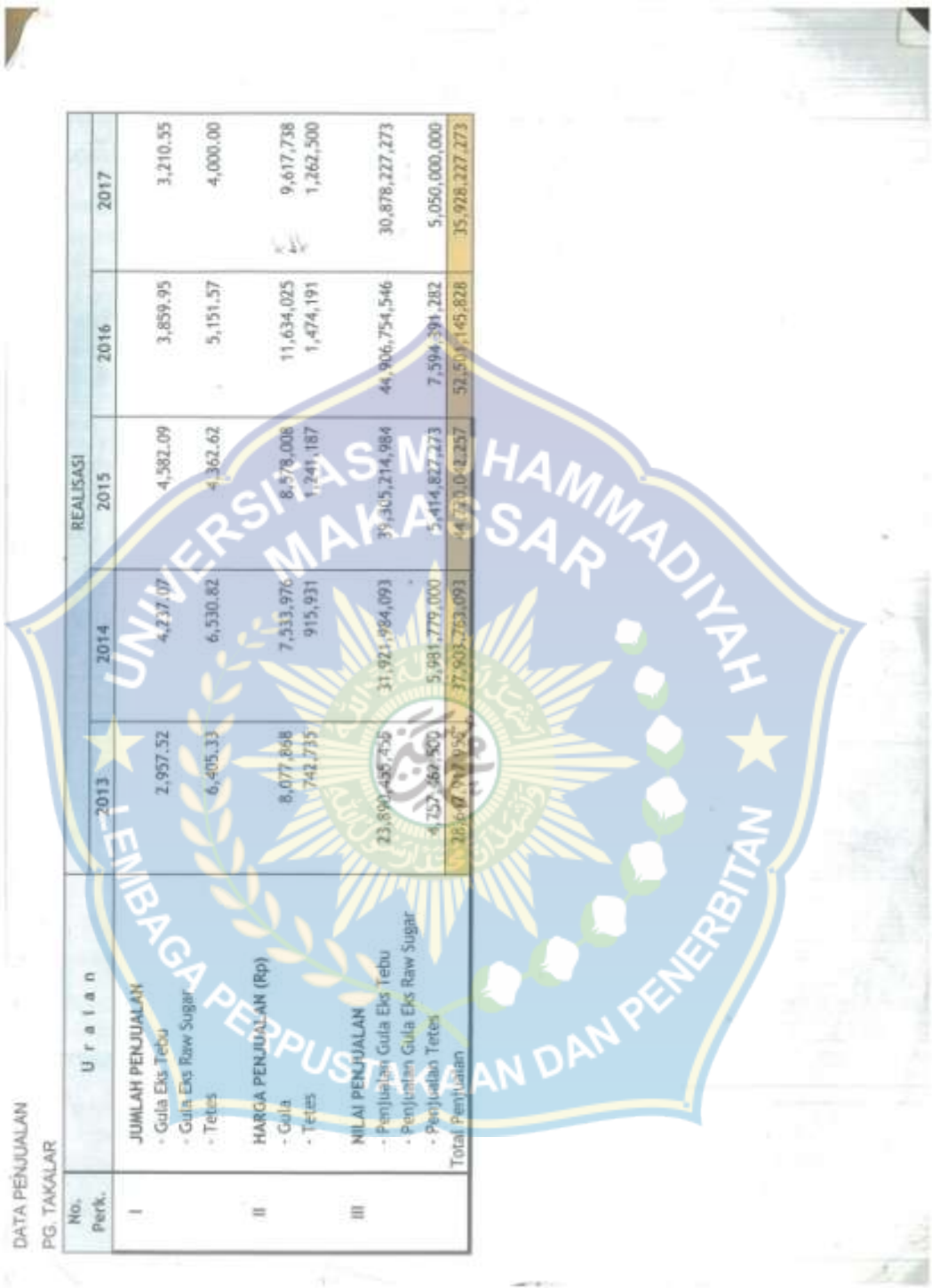
Perk	Uraian	Real 5/D Pebruari 2016	Prognosa 1 Tahun
	PMPINAN DAN TATA USAHA		
50000	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	512,788,546	3,076,733,276
50010	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	1,965,736,097	11,794,416,582
50020	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,188,509,119	7,131,054,714
	EKSPLOITASI ALAT PENGANGKUTAN..		-
50600	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	92,793,027	556,746,162
50610	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	531,605,557	3,189,633,342
50620	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	922,208,835	5,535,063,010
	EKSPLOITASI ALAT PERTAMIAN..		-
50700	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	177,758,489	1,066,550,934
50710	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,934,552,384	17,607,314,304
50720	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,013,103,500	18,078,621,000
	TEBU GILING		-
51200	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	1,121,521,647	6,729,129,882
51210	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,807,798,977	16,846,793,862
51220	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	3,184,224,621	19,105,347,726
	TEBANG & ANGKUT PERUMPAH		-
51300	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	9,219,159	55,314,954
51310	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	383,086,125	2,298,516,750
51320	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	203,224,663	1,219,347,978
	PABRIK		-
51400	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	377,085,957	2,262,515,742
51410	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	2,687,394,007	16,124,364,042
51420	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,022,909,383	6,137,456,298
	PENGOLAHAN		-
51500	GAJI DSB KARYAWAN STAFF	545,054,189	2,073,925,134
51510	UPAH DSB KARYAWAN BULANAN	7,298,633,102	13,791,798,612
51520	UPAH DSB KARYAWAN MUSIMAN	1,265,975,566	7,595,853,396
		27,046,080,950	162,276,485,700
	Eskalasi Kenalokan dim 1 Tahun		2,021,705,304
			164,298,191,004
	Selisih Dengan RKAP 2016		

ANGKA PARAMETER - PABRIK GULA TAKALAR

URAIAN	SAT	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
MLM												
- Dalam Giling	mm	5	20	79	86	470	76	18	323	155	-	-
- Dalam Taklar	mm	1.960	2.616	2.543	2.334	3.226	3.831	2.495	3.094	3.350	3.583	-
- M	mm	116	137	116	109	171	130	139	143	133	140	-
Rata-rata Perayaan mty	%	98,88	92,73	60,63	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA DASAR												
Luas Dapling	Ha	4.112,1	6.140,7	4.873,2	2.717,3	3.279,0	4.166,1	4.622,2	5.519,2	3.124,1	2.962,3	2.039,9
Tanah dgiling	Ton	130.030	141.687	155.694	73.534	137.018	191.343	181.931	191.036	101.494	82.689	104.882
Tekstur	Ton/ha	31,8	23,0	32,7	27,1	41,8	31,4	24,8	37,41	32,48	27,01	48,88
Perawatan	%	6,71	7,17	7,09	8,86	4,80	5,96	6,22	5,09	4,95	6,00	5,73
Jumlah Kotor	Ton	8.785,4	10.113,8	10.878,4	4.728,7	8.198,3	7.434,2	6.439,0	6.899,5	4.458,6	4.992,4	7.233,9
Kotor/ha	Ton/ha	2,14	2,43	2,25	1,97	2,56	1,78	1,62	1,91	1,41	1,68	3,58
Produksi SHE I (Ton)		8.661	9.900	10.779	4.192	6.179	7.426	6.179	6.647	4.291	4.958	7.416
Produksi Taklar (Ton)		3.860	6.858	7.311	8.163	6.028	7.242	11.479	8.004	6.420	5.890	6.489
Prod. Ex. Gula Bagan		240,80	118,80	85,70	-	-	16,30	284,60	37,80	27,77	29,67	347,73
Prod. Ex. Tahu PG BPOC		1,23	24,40	88,28/131	-	-	-	-	-	-	-	-
KES	Ton	1.824	1.886	1.783	1.118	1.832	1.086	1.488	1.324	1.066	1.442	1.437
KES	Ton	2.261	2.267	2.423	2.226	2.461	2.485	2.688	2.317	2.330	2.298	2.283
Masa Giling / Masa Giling		13-Jul	18-Ag	18-Jul	17-Jun	25-Jul	10-Mai	8-Jul	21-Jun	23-Mai	20-Jun	10-Jun
Batas Giling		23-Sep	28-Sep	13-Sep	22-Ag	9-Nov	2-Ag	9-Oct	18-Nov	29-Ag	23-Ag	18-Sep
Jml. Hari Giling (Kempeny)		73	75	69	66	138	79	100	130	85	98	96
PARAMETER												
Kadar Hara Total	%	10,40	79,91	18,60	73,81	68,23	70,20	70,26	76,07	69,03	71,16	75,76
Mel Hara NPP	%	9,78	10,91	19,81	19,75	9,95	10,47	10,53	11,70	10,30	12,35	15,76
Rendemen Pektin	%	7,76	9,14	6,65	7,79	6,03	7,20	7,75	9,00	7,91	8,88	8,18
Sabut % Total	%	14,91	14,31	15,25	18,11	17,79	15,80	16,15	15,24	16,19	16,35	15,00
Jam Berhad A (%)	%	18,15	18,87	11,37	54,38	122,72	82,7	3,81	1,50	41,45	17,99	28,25
Jam Berhad B (%)	%	16,74	7,39	23,77	47,28	15,79	30,20	63,86	79,27	31,38	46,41	31,12
% Jam Berhad Total	%	29,89	26,27	32,90	87,26	142,00	46,47	67,49	109,83	111,67	96,12	87,47
Inhibitor % Total	%	27,35	28,00	28,80	18,58	18,39	15,83	17,31	22,46	15,18	23,86	24,76
% Inhibitor	%	188	209	187	104	100	101	109	126	81,1	129,0	180,3
Aptin % Total	%	21,43	21,46	22,71	42,51	35,78	35,09	41,38	36,86	36,96	47,00	34,93
Pol Asapan	%	2,48	3,62	2,98	2,45	2,71	2,80	3,47	3,17	3,19	3,26	3,15
PH Total	%	0,06	3,42	0,05	0,80	0,96	0,38	0,72	0,10	7,83	4,73	8,81
NPS 1	%	80,72	80,28	80,28	80,28	80,28	80,28	80,27	80,12	81,48	84,37	85,27
NPS Total	%	80,71	80,10	80,37	80,07	80,08	80,47	81,73	84,96	82,84	84,07	85,66
NPO	%	91,26	91,26	92,80	92,65	94,90	97,64	91,94	87,11	97,07	95,11	97,95
NPO 12,5	%	80,81	80,52	81,38	80,34	80,75	80,91	81,40	80,51	88,89	90,66	89,20
SHR Awal	%	21,17	64,20	29,18	79,57	0,94	17,73	72,03	64,23	48,27	75,61	78,08
PHK	%	86,74	86,12	86,43	86,55	86,59	86,54	84,79	83,03	80,89	80,58	82,81
Chlorin Gering	%	87,75	83,80	85,41	77,51	78,94	81,98	77,45	70,21	75,10	78,18	77,16
Salin (% Total)	%	2,88	3,63	2,52	2,81	4,04	2,04	1,72	1,89	2,10	2,32	1,74
% PH Giling	%	1,49	1,55	1,08	2,49	1,84	3,26	3,89	2,84	1,87	2,67	2,49
Total % Total	%	4,88	4,14	4,07	1,98	1,95	3,70	2,11	6,89	6,23	6,14	4,79
- Hk Total	%	22,30	29,65	33,60	31,89	34,86	24,80	27,90	36,00	38,10	33,34	33,70
Ginger 1 - 0%	%	15,81	19,39	17,07	18,42	18,08	17,12	16,89	16,15	17,81	16,90	18,62
- 1%	%	72,50	71,80	74,30	74,60	80,75	72,40	72,19	74,83	70,98	74,81	74,30
HR - 0% (Hrg Gering)	%	73,80	75,40	75,40	73,40	70,30	72,50	72,39	69,18	69,80	73,13	73,58
HR (Hrg Standar)	%	71,10	74,00	75,20	72,60	72,20	70,70	69,85	67,10	66,77	70,47	70,75
HR Maksimum - K	%	81,70	82,80	82,90	82,10	81,70	81,30	79,80	81,84	82,33	81,42	81,18
- 0,15	%	73,80	-	70,80	77,50	86,80	78,00	79,88	74,03	75,26	75,27	71,13
- 0	%	81,80	85,00	82,20	83,10	88,80	83,80	81,30	82,89	82,26	81,80	80,43
H. Maksimal Total	%	20,10	29,44	34,88	36,40	45,11	40,38	37,82	45,47	38,47	42,86	40,88
Dr. PH % PH Hrg Maksimal	%	1,99	1,43	1,22	1,20	2,09	1,89	2,03	2,88	2,01	2,85	3,62
Water Rendemen	%	86,90	86,88	86,72	84,30	84,90	84,80	86,70	80,00	81,48	80,91	81,13
Effisiensi Pabrik	%	79,80	79,03	78,48	73,00	74,68	76,98	82,17	86,17	81,79	88,16	70,32
Faktor Rendemen	%	0,886	0,863	0,848	0,853	0,807	0,840	0,808	0,833	0,872	0,867	0,833
Rendemen Shell	%	6,71	7,17	7,09	8,86	4,80	5,96	6,22	5,09	4,95	6,00	5,73
Bahan-bahan Asapan (%)	%	49,37	49,54	49,59	49,79	49,07	49,84	49,81	49,78	49,72	50,49	50,18
Tan Pasir	ton	49,37	49,54	49,59	49,79	49,07	49,84	49,81	49,78	49,72	50,49	50,18
Rendita % Total	%	0,04	0,30	0,17	0,87	0,09	0,23	0,17	0,03	-	-	0,07
Uap % Total	%	-	-	-	-	0,58	0,05	0,03	0,81	0,68	0,33	0,47
Rendemen Total	%	71,82	70,60	-	-	-	-	-	86,80	54,00	57,30	58,70

DATA PENJUALAN
PG. TAKALAR

No. Perk.	U r a i a n	REALISASI				
		2013	2014	2015	2016	2017
I	JUMLAH PENJUALAN - Gula Eks Tebu - Gula Eks Raw Sugar - Tetes	2.957,52 6.405,33	4.237,07 6.530,82	4.582,09	3.859,95	3.210,55 4.000,00
II	HARGA PENJUALAN (Rp) - Gula - Tetes	8.077,868 1.742,735	7.533,976 915,931	8.578,008 1.241,187	11.634,025 1.474,191	9.617,758 1.262,500
III	NILAI PENJUALAN - Penjualan Gula Eks Tebu - Penjualan Gula Eks Raw Sugar - Penjualan Tetes	23.890.456,756 4.757.369,800	31.921.984,093 5.981.779,000	39.305.214,984 5.414.827,273	44.906.754,546 7.594.391,282	30.878.227,273 5.050.000,000
	Total Penjualan	33.638.317,952	37.903.763,093	44.720.042,257	52.501.145,828	35.928.227,273



RIWAYAT HIDUP



ARMIS S lahir di Bau pada tanggal 20 November 1995 anak kedua dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Sumarlin dan Darna. Penulis memulai pendidikan formal di SD 88 Loka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 2001. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP 4 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang hingga akhirnya tamat pada tahun 2013, dan mulai tahun 2013 mengikuti Program S1 Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2019 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT. Pabrik Gula Takalar.”**